

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Mix Method. Penelitian kombinasi merupakan penelitian yang menggabungkan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ilmiah. Contoh praksis adalah penggunaan teknik wawancara terbuka sekaligus teknik angket atau kuesioner untuk pengumpulan data penelitian (Waruwu, 2023). Penelitian mixed method merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif (Pane et al., 2021). Menurut Cresswell (dalam Vebrianto et al., 2020) Penelitian mixed methods adalah sebuah jenis penelitian yang mengumpulkan, menganalisis, dan mengkombinasikan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam suatu rangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian mixed methods adalah suatu metode penelitian yang menggabungkan baik metode kualitatif maupun kuantitatif dalam satu penelitian. Dalam metode ini, peneliti menggunakan kombinasi teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami fenomena yang sedang diteliti. Metode ini dipilih sesuai dengan karakteristik pertanyaan penelitian yang hendak dijawab meliputi outcomes dan proses yang menggabungkan hasil analisis data kuantitatif

dan kualitatif. Menurut Creswell (dalam Samsu, 2021) ada empat jenis desain metode penelitian campuran (mixed methods), yaitu triangulation design, the embedded design, explanatory design, dan exploratory design. Berdasarkan pendapat Creswell tersebut maka dalam penelitian ini setelah melihat dari judul penelitian, latar belakang, dan rumusan masalah yang telah ditemukan sebelumnya. Selanjutnya desain yang akan dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu explanatory sequential design. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial.

Menurut Creswell (dalam Samsu, 2021) desain penelitian explanatory merupakan desain penelitian mixed method yang terdiri dari dua fase, yaitu desain penelitian yang dimulai dengan pengumpulan dan analisis data. Fase pertama ini diikuti dengan bagian pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Fase kedua, fase penelitian kualitatif dirancang mengikut hubungan atau hasil kuantitatif pada fase pertama. Desain ini digunakan karena peneliti ingin mendapatkan data secara kuantitatif terlebih dahulu dan diikuti penjelasan data kualitatif. Kemudian menurut Samsu, (2021) varian atau model desain explanatory ini terdiri dari dua model, yaitu 1) Follow-up Explanation Model (menekankan kuantitatif), 2) Participant Selection Model (menekankan kualitatif).

Dari kedua model diatas, peneliti menggunakan follow-up explanation model (menekankan kuantitatif). Pada tahapan model ini

diawali dengan pengumpulan data kuantitatif, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif dan hasilnya pun bersifat kuantitatif. Sehingga dari hasil tersebut diidentifikasi hasilnya untuk ditindaklanjuti (follow up). Bentuk follow up tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara kualitatif sebagai data utama, dianalisis sehingga menghasilkan secara kualitatif.

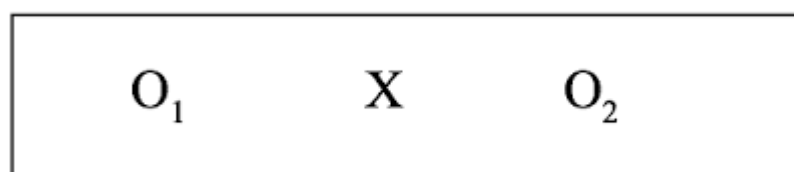


Sumber: Creswell & Clark, 2011

Gambar 3.1. Langkah penelitian desain explanatory sequential design follow-up explanation model

Sumber: Creswell dan Plano Clark

Pada penelitian ini metode kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu tentang bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *role playing* pada pembelajaran siswa sd kelas V khususnya di mata pelajaran IPS dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa, ketuntasan belajarnya dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Metode kuantitatif pada penelitian ini menggunakan eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Adapun desain *one group pretest-posttest* adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2. Desain One Group Pretest-Posttest

Berdasarkan gambar tersebut O sebelum X adalah pretest mengenai kemampuan berpikir kritis, X pada gambar tersebut adalah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing dan O setelah X yaitu posttest mengenai kemampuan berpikir kritis. Metode kualitatif pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah kesatu dan ketiga yaitu tentang bagaimana proses penerapan model inkuiri terbimbing pada siswa sekolah dasar kelas V dan kendala apa yang dihadapi oleh guru dan siswa kelas V sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing. Tujuannya dari metode kualitatif yaitu sebagai tindak lanjut dari hasil kuantitatif untuk membantu menjelaskan hasil kuantitatif.

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian.

Subjek penelitian merupakan pihak yang memberikan informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian tersebut. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V sekolah dasar yang berlokasi di cimahi, Jawa Barat 40522. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik :

- a. Kemampuan berpikir kreatif siswa kurang

- b. Motivasi siswa untuk belajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah

2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah suatu kondisi yang menggambarkan atau menerangi suatu situasi objek yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian (Hamidah & Hakim, 2023). Lalu yang menjadi objek penelitian ini adalah penggunaan model *Role Playing* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibeureum 5 yang berlokasi di Jl. Jl. Raya Cibeureum No.11, RW.21, Cibeureum, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat 40535.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester I tahun ajaran 2023/2024. 19 september - 22 september.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengolahan dan analisis data kuantitatif

Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan Uji perbedaan rata-rata (uji t) dari data pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas model *role playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial.

Tes adalah alat penilaian berbentuk tulisan untuk mengamati keterampilan siswa sesuai dengan tujuan penilaian yang ditetapkan dalam standar penilaian sekolah (Qomariyah et al., 2022). Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Juni, 2023). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto dalam Suharman, 2018).

Berdasarkan definisi yang dikutip dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat penilaian yang berbentuk tulisan yang digunakan untuk mengamati keterampilan siswa sesuai dengan tujuan penilaian yang telah ditetapkan dalam standar penilaian sekolah. Tujuan utama dari tes adalah untuk melakukan pengukuran dengan mengumpulkan informasi tentang karakteristik suatu objek, dalam hal ini keterampilan siswa. Tes juga merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, dengan menggunakan metode dan aturan-aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan dari instrumen tes ini adalah untuk memperoleh data tentang variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif). Adapun berpikir kreatif yang akan diukur pada penelitian ini Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi yang inovatif, dan pemecahan masalah yang orisinal. Di bawah ini adalah beberapa aspek atau dimensi dari berpikir kreatif yang mungkin akan diukur dalam penelitian ini:

- 1) Fleksibilitas Berpikir: Kemampuan untuk memikirkan banyak ide atau solusi yang berbeda dalam situasi tertentu.
- 2) Orisinalitas: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau solusi-solusi yang baru dan belum pernah dipikirkan sebelumnya.

- 3) **Elaborasi:** Kemampuan untuk mengembangkan atau memperluas ide-ide atau solusi-solusi yang sudah ada menjadi lebih rinci dan kompleks.
- 4) **Kemampuan Asosiasi:** Kemampuan untuk menghubungkan ide-ide atau konsep-konsep yang tidak terkait secara langsung untuk menghasilkan solusi atau gagasan baru.
- 5) **Kemampuan Menemukan Analogi:** Kemampuan untuk menemukan hubungan analogi antara situasi atau konsep yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam atau untuk menemukan solusi yang kreatif.
- 6) **Resolusi Masalah:** Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan menghasilkan solusi yang kreatif dan efektif.
- 7) **Kemampuan Menghadapi Ketidakpastian:** Kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terstruktur atau tidak jelas dengan kreativitas dan fleksibilitas, tanpa menyerah pada ketidakpastian.

Instrumen tes yang dirancang untuk mengukur berpikir kreatif harus mencakup berbagai aspek ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemampuan individu dalam hal berpikir kreatif.

a. Analisis Kuantitatif

Tabel 3.1 Hasil Uji Coba Butir Soal

No	Siswa	No soal										Total Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	aa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	aa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
3	aa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
4	aa	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27
5	aa	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	25
6	aa	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	25
7	aa	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	24
8	aa	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	22
9	aa	3	2	3	3	2	2	3	1	2	2	23
10	aa	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	23
11	aa	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	23
12	aa	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	22
13	aa	3	1	3	2	3	2	2	2	1	2	21
14	aa	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	20
15	aa	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	17
16	aa	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18
17	aa	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	16
18	aa	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	17
19	aa	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	17
20	aa	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	25

b. Analisis Empiris Menggunakan SPSS

1) Validitas

Validitas adalah ketepatan (appropriateness), kebermanaknaan (meaningfull) dan kemanfaatan (usefulness) dari sebuah kesimpulan yang didapatkan dari interpretasi skor tes (Kusaeri, 2012:75). Validitas mengarah kepada ketepatan interpretasi hasil penggunaan suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan pengukurannya. Menurut Arikunto (1999:65), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Teknik uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validitas isi (content validity), yakni validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan. Validitas konstruk (construct) berkaitan dengan fenomena dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan dapat diukur (Kusaeri, 2012:81).

Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{\left(n \sum_{i=1}^n x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n x_i \right)^2 \right) \left(n \sum_{i=1}^n y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n y_i \right)^2 \right)}}$$

Keterangan

r_{xy} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y
 x_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable X
 y_i : nilai data ke-i untuk kelompok variable Y
 n : banyak data

Tentukan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford (1956:145) sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Interpretasi
$r_{xy} > r$	Valid
$r_{xy} < r$	Tidak Valid

Hasil Dalam Perhitungan dilakukan dengan bantuan *software Microsoft Excel dan Software SPSS Versi 26*. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = t_{(t-a)(N-2)}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Validitas Tes
 N : Jumlah Peserta Tes
 Kriteria : Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka validitasnya signifikan

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Menggunakan SPSS

		Correlations										
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10	Jumlah
Soal01	Pearson Correlation	1	.235	.456*	.539*	.285	.325	.190	.065	.329	.105	.548*
	Sig. (2-tailed)		.318	.043	.014	.223	.162	.423	.785	.156	.658	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal02	Pearson Correlation	.235	1	.215	.330	.478*	.289	.498*	.061	.363	.446*	.639**
	Sig. (2-tailed)	.318		.362	.156	.033	.216	.025	.799	.116	.049	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal03	Pearson Correlation	.456*	.215	1	.456*	.207	.362	.126	-.008	.325	.124	.494*
	Sig. (2-tailed)	.043	.362		.043	.381	.117	.597	.975	.162	.604	.027
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal04	Pearson Correlation	.539*	.330	.456*	1	.276	.438	.238	.316	.431	.227	.653**
	Sig. (2-tailed)	.014	.156	.043		.238	.053	.311	.175	.058	.335	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal05	Pearson Correlation	.285	.478*	.207	.276	1	.317	.370	.394	.381	.649**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.223	.033	.381	.238		.173	.109	.085	.097	.002	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal06	Pearson Correlation	.325	.289	.362	.438	.317	1	.241	.782**	.702**	.617**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.162	.216	.117	.053	.173		.307	<.001	<.001	.004	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal07	Pearson Correlation	.190	.498*	.126	.238	.370	.241	1	.096	.391	.600**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.423	.025	.597	.311	.109	.307		.686	.088	.005	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal08	Pearson Correlation	.065	.061	-.008	.316	.394	.782**	.096	1	.502*	.494*	.548*
	Sig. (2-tailed)	.785	.799	.975	.175	.085	<.001	.686		.024	.027	.012
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal09	Pearson Correlation	.329	.363	.325	.431	.381	.702**	.391	.502*	1	.446*	.761**
	Sig. (2-tailed)	.156	.116	.162	.058	.097	<.001	.088	.024		.049	<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Soal10	Pearson Correlation	.105	.446*	.124	.227	.649**	.617**	.600**	.494*	.446*	1	.733**
	Sig. (2-tailed)	.658	.049	.604	.335	.002	.004	.005	.027	.049		<.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Jumlah	Pearson Correlation	.548*	.639**	.494*	.653**	.690**	.765**	.596**	.548*	.761**	.733**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.027	.002	<.001	<.001	.006	.012	<.001	<.001	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No Soal	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	.548	0.4227	Valid
2	.639		Valid
3	.494		Valid
4	.623		Valid
5	.690		Valid
6	.765		Valid
7	.596		Valid
8	.548		Valid
9	.761		Valid
10	.733		Valid

Berdasarkan Tabel 3.3 dan 3.4 yang diperhitungkan validitasnya menggunakan *Software IBM SPSS* Versi 26,

dapat diketahui bahwa hasil uji validitas instrumen soal tersebut semuanya valid.

2) Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Menurut Ghazali (2009) dalam (Sanaky, 2021) menyatakan bahwa reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Untuk menguji reliabilitas butir soal pilihan ganda digunakan rumus Alpha Cronbach menurut Asep Jihad (2012:179) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

N : Banyaknya butir soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor setiap item

S_t^2 : Varians skor total

Instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan jika $r_{11} > r$ tabel

a. kriteria Reliabilitas

Tabel 3.5 Interpretasi Kriteria Penskoran Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas tes menggunakan SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas menggunakan SPSS

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	10

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3.6 di atas akan dijelaskan pada tabel berikut :

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Soal

Koefisien Alpha Cronbach	Interpretasi
.838	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3.7 maka diperoleh nilai reliabilitas yaitu .838 dengan interpretasi sangat tinggi yang menunjukkan bahwa soal reliabel

3) Tingkat Kesukaran

Kesukaran soal adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut (Fatimah & Alfath, 2019). maksud dari keseimbangan ini ialah adanya soal soal yang termasuk mudah, sedang atau sulit secara proporsional. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu suka sehingga perlu dilakukan suatu pengukuran. Pengukuran yang dilakukan dengan rumus berikut

a. Rumus

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P : Indeks Kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS: Jumlah seluruh siswa peserta tes

b. Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Tabel 3.8 Interpretasi Kriteria Indeks Kesukaran Soal

Besarnya P	Interpretasi
$P < 0.29$	Sukar
$0.30 < 0.69$	Sedang
$0.70 < P$	Mudah

c. Hasil Uji Kesukaran Soal

Berikut adalah hasil uji tingkat kesukaran soal tes menggunakan SPSS :

Tabel 3.9 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Menggunakan SPSS

		Statistics									
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.50	2.15	2.35	2.25	2.35	2.30	2.45	2.15	2.15	2.00
Maximum		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Karena soal tes ini berbentuk esai, maka dapat diberi rumus dengan mean dibagi maximum dari setiap skor soal :

Tabel 3.10 Hasil Uji Kesukaran Soal

No Soal	Nilai	Interpretasi
1	0.83	Mudah
2	0.71	Mudah
3	0.78	Mudah
4	0.75	Mudah
5	0.78	Mudah
6	0.76	Mudah
7	0.81	Mudah
8	0.71	Mudah
9	0.71	Mudah
10	0.66	Sedang

Berdasarkan tabel 3.10 diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran soal nomor 1 sampai 9 berada pada tingkat mudah, sedangkan pada nomor 10 berada pada tingkat sedang. ini menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang

4) Daya Pembeda

Menurut Zainul dalam (Fatimah & Alfath, 2019) mendefinisikan daya beda butir soal adalah indeks yang menunjukkan tingkat kemampuan butir soal membedakan kelompok yang berprestasi tinggi dari kelompok yang berprestasi rendah diantara peserta tes.

Dalam psikometri, daya pembeda (discriminant power) didefinisikan sebagai kemampuan suatu item tes untuk membedakan antara individu yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Daya pembeda suatu item diukur dengan koefisien korelasi antara skor pada item tersebut dengan skor total tes. Item yang memiliki daya pembeda tinggi akan memiliki koefisien korelasi yang kuat dengan skor total, menunjukkan bahwa item tersebut efektif dalam membedakan antara individu yang memiliki kemampuan yang berbeda.

a. Rumus Soal Esai

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_b}{J_B} = P_a - P_b$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_a = Banyaknya peserta kelompok atas

J_b = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_a = Banyaknya peserta kelompok atas yang jawaban benar

B_b = Banyaknya peserta kelompok bawah yang jawaban benar

$P_a = \frac{B_a}{J_a}$ = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

$P_b = \frac{B_b}{J_b}$ = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

b. Indeks Daya Pembeda

Tabel 3.11 Interpretasi Kriteria Indeks Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kategori
Indeks Negatif	Jelek Sekali
0,00 - 0,20	Item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 - 0,40	Item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 - 0,70	Item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 - 1,00	Item soal memiliki daya pembeda sangat kuat

c. Hasil Uji Daya Pembeda

Adapun hasil uji reliabilitas soal menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 3.12 Hasil Uji Daya Pembeda

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	20.15	15.397	.419	.834
Soal02	20.50	14.368	.504	.828
Soal03	20.30	16.011	.379	.836
Soal04	20.40	14.989	.553	.821
Soal05	20.30	14.642	.593	.817
Soal06	20.35	15.292	.713	.814
Soal07	20.20	15.432	.492	.827
Soal08	20.50	15.737	.441	.831
Soal09	20.50	13.526	.660	.809
Soal10	20.65	14.134	.637	.812

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.13 Daya Pembeda Soal Tes

Soal	Nilai	Kriteria
1	0.419	Baik
2	0.504	Baik
3	0.379	Cukup Baik
4	0.553	Baik
5	0.593	Baik
6	0.713	Sangat Baik
7	0.492	Baik
8	0.441	Baik
9	0.660	Baik
10	0.637	Baik

Berdasarkan tabel 3.13 diperoleh daya pembeda baik (soal 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10), cukup baik (soal 3) dan sangat baik (soal 6). ini menunjukkan bahwa semua soal dapat diterima.

Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran soal dan daya pembeda yang telah dilakukan, diperoleh tabel rekapitulasi analisis soal sebagai berikut :

Tabel 3.14 Rekapitulasi Hasil uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda

Butir Soal	Validitas			Reliabilitas		Tingkat Kesukaran		daya Pembeda		kesimpulan
	rxxy	r tabel	Ket	Alpha Cronbach	ket	P	Ket	DP	ket	
1	.548	0.4227	Valid	.838	Sangat Tinggi	0.83	Mudah	0.419	Baik	Digunakan
2	.639		Valid			0.71	Mudah	0.504	Baik	Digunakan
3	.494		Valid			0.78	Mudah	0.379	Cukup Baik	Digunakan
4	.623		Valid			0.75	Mudah	0.553	Baik	Digunakan
5	.690		Valid			0.78	Mudah	0.593	Baik	Digunakan
6	.765		Valid			0.76	Mudah	0.713	Sangat Baik	Digunakan
7	.596		Valid			0.81	Mudah	0.492	Baik	Digunakan
8	.548		Valid			0.71	Mudah	0.441	Baik	Digunakan
9	.761		Valid			0.71	Mudah	0.660	Baik	Digunakan
10	.733		Valid			0.66	Sedang	0.637	Baik	Digunakan

Berdasarkan tabel 3.14 diatas dapat disimpulkan bahwa semua soal (10 soal) dapat digunakan. Seluruh soal yang digunakan sudah memuat pemahaman konsep IPS materi Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di indonesia.

E. Data Kualitatif

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini yaitu mengolah data dari instrumen lembar observasi dan wawancara Miles & Huberman (dalam Fadli, 2021), mengemukakan tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data artinya meringkas, menetapkan hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting kemudian dicari tema dan polanya serta tidak menggunakan hal dianggap tidak perlu.

b. Penyajian data (data display)

Penyajian data merupakan tahap setelah reduksi data yang dilakukan dengan bentuk uraian atau deskripsi, bagan, hubungan, dan lain sebagainya. Penyajian data mempunyai tujuan untuk memahami serta mempermudah apa yang terjadi.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (conclusion drawing/verification)

Kesimpulan adalah gambaran atau deskripsi dari suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah melakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa teori, hipotesis kausal atau

interaktif sedangkan verifikasi data adalah menguji, mengecek, memeriksa dan mencari kembali atau memahami penjelasan, pola, sebab-akibat, makna atau arti.

1. Observasi

Cresswell (2010: 267) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial, khususnya untuk siswa kelas 5 sekolah dasar di SDN Cibeureum 5 berdasarkan buku ajar IPS. Observer dalam observasi ini adalah guru kelas. Data dalam observasi ini diolah dengan menggunakan *skala likert*.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2016:194) menyatakan bahwa “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam”. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial.

Wawancara guru berisi 5 pertanyaan mengenai kesulitan selama proses pembelajaran untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa khususnya untuk kelas 5 sekolah dasar pada model *Role playing*. Sedangkan untuk wawancara siswa dilakukan dengan teknik wawancara terbuka yang mana teknik ini melibatkan pertanyaan yang sangat terbuka dan fleksibel tanpa format yang kaku. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan pemikiran dan pengalaman mereka dengan lebih bebas. Wawancara terbuka sering digunakan untuk menggali isu-isu yang lebih mendalam atau emosional.

3. Angket

Menurut Education et al, (2021) Angket merupakan metode pengumpulan data yang telah dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Maka angket adalah wawancara yang dilakukan secara tertulis yang berisikan pernyataan. Tujuan angket ini adalah untuk mendapatkan data penguat mengenai kesulitan siswa dalam meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPS. Angket dilakukan siswa kelas V SDN Cibeureum 5. Angket berisi 10 pertanyaan yang berisi minat dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran selama proses pembelajaran menggunakan model *Role playing*. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah

angket kuesioner skala guttman yang terdiri atas 7 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif.

F. Prosedur Penelitian



Gambar 3.3 Tahapan Penelitian Desain The Sequential Explanatory Design

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian *The Sequential Explanatory Design*.

1. Merumuskan masalah

Rumusan masalah dalam tahapan penelitian ini adalah rumusan masalah yang bersifat kuantitatif dan rumusan masalah yang bersifat kualitatif. Adapun data kuantitatif didapatkan melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*, sedangkan data kualitatif didapatkan dengan cara melaksanakan kegiatan wawancara dan pengisian angket setelah melaksanakan pemberian pengaruh terhadap subjek penelitian. Data kuantitatif digunakan sebagai data utama dan data kualitatif digunakan sebagai data penunjang atau data penguat hasil penelitian kuantitatif

2. Merumuskan landasan teori dan hipotesis

Setelah menentukan masalah, selanjutnya peneliti mencari dan memilih teori yang relevan sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional, merumuskan hipotesis dan mengembangkan instrumen. Jumlah teori yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan berdasarkan variabel bebas dan variabel terikat dan subjek penelitian.

3. Mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif

Setelah merumuskan hipotesis, peneliti selanjutnya mengumpulkan data dan membuktikan kebenaran berdasarkan data atau sampel penelitian dengan instrumen penelitiannya. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan penggunaan data-data numerik dalam penelitian ini yang dimana membutuhkan data statistik. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

4. Menguji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pertanyaan penelitian dapat dinyatakan terjawab atau tidak. Jika hipotesis nol ditolak, ini menunjukkan adanya bukti statistik yang signifikan untuk

mendukung hipotesis alternatif. Sebaliknya, jika tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol, maka pertanyaan penelitian mungkin tidak terjawab atau perlu dieksplorasi lebih lanjut. Hasil pengujian hipotesis memberikan gambaran tentang sejauh mana temuan penelitian tersebut valid. Jika metode analisis dan pengujian hipotesis dilakukan dengan cermat, dan hipotesis nol dapat ditolak dengan bukti statistik yang kuat, maka validitas temuan penelitian tersebut dapat diperkuat.

5. Mengumpulkan data dan menganalisis data kualitatif

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data serta menganalisis data kualitatif menggunakan pemilihan sampel dengan metode tertentu, dan penggunaan instrumen seperti pedoman wawancara dan observasi partisipatif. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang relevan dan mendalam terkumpul. Validitas hasil diperkuat melalui triangulasi data dan keterlibatan responden untuk memastikan bahwa temuan mencerminkan pengalaman dan pandangan mereka secara akurat. Proses analisis dilakukan dengan cermat, dengan referensi kuat kepada pertanyaan penelitian dan kerangka teoritis yang relevan.

6. Menganalisis data kuantitatif dan kualitatif

Pada tahapan ini dijelaskan secara rinci tahapan teknik-teknik analisis data kuantitatif. Hasil dari analisis kuantitatif

memberikan pemahaman tentang hubungan antar variabel dan kontribusi terhadap menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian Data kualitatif dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, dan metode analisis kualitatif apa yang digunakan. Hasil dari analisis kualitatif memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

7. Merumuskan kesimpulan dan saran

Selanjutnya pada tahap simpulan disini peneliti merangkum dari temuan-temuan kunci yang dihasilkan dari penelitian. Bagian saran memberikan rekomendasi atau ide tentang bagaimana temuan penelitian dapat digunakan atau dikembangkan lebih lanjut.

G. Prosedur Pengolahan Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dua jenis prosedur pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data Kuantitatif

Pengolahan dan analisis data kuantitatif pada penelitian ini berbantuan aplikasi SPSS dengan menggunakan Uji perbedaan rata-rata (uji t) dari data pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas model *role playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial.

Tes adalah alat penilaian berbentuk tulisan untuk mengamati keterampilan siswa sesuai dengan tujuan penilaian

yang ditetapkan dalam standar penilaian sekolah (Qomariyah et al., 2022). Tes merupakan suatu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (Juni, 2023). Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto dalam Suharman, 2018).

Berdasarkan definisi yang dikutip dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat penilaian yang berbentuk tulisan yang digunakan untuk mengamati keterampilan siswa sesuai dengan tujuan penilaian yang telah ditetapkan dalam standar penilaian sekolah. Tujuan utama dari tes adalah untuk melakukan pengukuran dengan mengumpulkan informasi tentang karakteristik suatu objek, dalam hal ini keterampilan siswa. Tes juga merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana tertentu, dengan menggunakan metode dan aturan-aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

Tujuan dari instrumen tes ini adalah untuk memperoleh data tentang variabel terikat (kemampuan berpikir kreatif). Adapun berpikir kreatif yang akan diukur pada penelitian ini Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi-solusi yang inovatif, dan pemecahan masalah yang orisinal.

Di bawah ini adalah beberapa aspek atau dimensi dari berpikir kreatif yang mungkin akan diukur dalam penelitian ini:

- 1) Fleksibilitas Berpikir: Kemampuan untuk memikirkan banyak ide atau solusi yang berbeda dalam situasi tertentu.
- 2) Orisinalitas: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau solusi-solusi yang baru dan belum pernah dipikirkan sebelumnya.
- 3) Elaborasi: Kemampuan untuk mengembangkan atau memperluas ide-ide atau solusi-solusi yang sudah ada menjadi lebih rinci dan kompleks.
- 4) Kemampuan Asosiasi: Kemampuan untuk menghubungkan ide-ide atau konsep-konsep yang tidak terkait secara langsung untuk menghasilkan solusi atau gagasan baru.
- 5) Kemampuan Menemukan Analogi: Kemampuan untuk menemukan hubungan analogi antara situasi atau konsep yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam atau untuk menemukan solusi yang kreatif.
- 6) Resolusi Masalah: Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan menghasilkan solusi yang kreatif dan efektif.
- 7) Kemampuan Menghadapi Ketidakpastian: Kemampuan untuk menghadapi situasi yang tidak terstruktur atau tidak

jelas dengan kreativitas dan fleksibilitas, tanpa menyerah pada ketidakpastian.

a. Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat kesukaran dan Daya Pembeda

Setelah melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran juga daya pembeda digunakanlah 10 soal esai. Adapun nilai yang didapat akan diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Membandingkan data yang diperoleh dengan KKM

Nilai yang diperoleh kemudian diolah dan dikategorikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SDN Cibeureum 5 pada mata pelajaran IPAS kelas V untuk melihat ketuntasan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada materi Jenis usaha dan kegiatan ekonomi di indonesia.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis uji normalitas data yang digunakan adalah uji Shapiro Shapiro Wilk karena data

populasi < 50 . Tes ini dapat menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu.

Pedoman pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data berdasarkan hal sebagai berikut :

a) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 005 maka distribusi adalah tidak normal.

b) Nilai Sig. atau s

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Menurut (Nuryadi et al., 2017), Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari suatu populasi memiliki varian yang sama. Menurut para ahli statistik, uji homogenitas merupakan sebuah prosedur penting dalam analisis data untuk menguji apakah variasi (varians) dari beberapa kelompok atau sampel itu homogen atau seragam. Pendapat para ahli tentang uji homogenitas menyoroti pentingnya memeriksa asumsi ini sebelum melakukan analisis statistik lanjutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa uji homogenitas adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menguji apakah variasi (varians) dari beberapa kelompok atau sampel itu sebanding atau seragam. Dalam konteks uji homogenitas, tujuan utamanya

adalah untuk menentukan apakah variasi antara kelompok-kelompok tersebut berasal dari faktor-faktor acak atau apakah terdapat perbedaan nyata dalam variabilitas antara kelompok-kelompok tersebut.

Konsep uji homogenitas sering kali digunakan dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa asumsi tentang keseragaman atau kesamaan varians antara kelompok-kelompok terpenuhi sebelum dilanjutkan ke analisis statistik lanjutan seperti analisis ragam (ANOVA) atau uji-t yang memerlukan asumsi homogenitas varians.

Beberapa teknik yang umum digunakan untuk menguji homogenitas antara kelompok-kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Uji Levene: Uji Levene adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians antara dua atau lebih kelompok. Uji ini menyimpulkan apakah varians antara kelompok-kelompok tersebut bermakna atau tidak.
- b) Uji Bartlett: Uji Bartlett juga digunakan untuk menguji homogenitas varians antara beberapa kelompok. Uji Bartlett lebih sensitif terhadap distribusi non-normal dibandingkan dengan Uji Levene.
- c) Uji Brown-Forsythe: Uji ini mirip dengan Uji Levene, namun lebih tahan terhadap asumsi normalitas data.

- d) Uji Fligner-Killeen: Uji ini digunakan untuk menguji homogenitas varians antara beberapa kelompok ketika data tidak berdistribusi normal.

Prinsip dasar dari uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) Hipotesis Nol (H_0): Varians dari semua kelompok itu homogen, atau sama.
- b) Hipotesis Alternatif (H_1): Varians dari setidaknya satu kelompok itu berbeda dari yang lain.

Prosedur uji homogenitas melibatkan menghitung statistik uji (seperti uji F, uji Chi-square, atau lainnya) dan membandingkannya dengan nilai kritis dari distribusi yang sesuai. Jika nilai p-nilai (p-value) dari uji tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya (biasanya $\alpha = 0,05$), maka kita menolak hipotesis nol dan menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok-kelompok tersebut.

2. Analisis Data Kualitatif

Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil observasi dan angket yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan analisis konten yaitu pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi dengan mencatat pesan sistematis kemudian diberi interpretasi dan dihubungkan dengan kajian teori. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Cresswell (2010: 267) menyatakan bahwa observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam ilmu pengetahuan sosial, khususnya untuk siswa kelas 5 sekolah dasar di SDN Cibeureum 5 berdasarkan buku ajar IPS. Observer dalam observasi ini adalah guru kelas. Data dalam observasi ini diolah dengan menggunakan *skala likert*.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pencapaian per indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal per indikator}} \times 100$$

Tabel 3.15 Representasi Persentase Skala Likert

Persentase	Representasi
80% - 100%	Sangat baik
80% - 89%	Baik
70% - 79%	Cukup Baik
< 70%	Kurang

Skor diberikan observer sesuai dengan skala penskoran dan fakta lapangan. Skor yang dapat didapat selanjutnya direpresentasikan dan dihubungkan dengan kajian teori.

b. Angket

Angket diberikan setelah siswa melakukan seluruh rangkaian tes dan kegiatan pembelajaran. Penskoran dilakukan dengan menggunakan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2013) skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “Ya-Tidak”.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Rata - Rata Jawaban}}{\text{Jumlah responden}} \times 100$$

Catatan :

Skor Pernyataan Positif : Ya (1), Tidak (0)

Skor Pernyataan Negatif : Ya 0), Tidak (0)

Tabel 3.16 Tingkat Persentase dan Kualifikasi Penilaian Angket

Persentase	Representasi
81% - 100%	Sangat baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang
0 - 20%	Sangat Kurang

Jawaban angket siswa dihitung skornya sesuai pedoman penskoran. Skor yang didapat kemudian dihitung persentasenya. Persentase yang didapat selanjutnya dikualifikasikan sesuai tabel 3.16 dan ditafsirkan.

c. Wawancara

Wawancara diberikan kepada siswa dan guru untuk melihat kesulitan selama proses pembelajaran. Hasil wawancara siswa dan guru kemudian ditelaah oleh peneliti untuk selanjutnya ditafsirkan dan diberi kesimpulan.